

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Alasan Mengambil Tempat Penelitian

Dalam peroses penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah dengan menentukan tempat pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan letak wilayah obyek penelitian.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Blitar. Lokasi tersebut dipilih karena ketertarikan peneliti untuk penelitian di tempat tersebut berawal dari diskusi yang pernah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang mengajar di MAN 1 Blitar. Dari ulasan diskusi sesuai dengan permasalahan yang ada.

Sekolah MAN 1 Blitar juga merupakan salah satu sekolah faforit untuk tingkat MADRASAH ALIYAH NEGERI, serta peneliti juga merupakan alumni sekolah tersebut dan ingin memberikan sedikit sumbangsih yang bermanfaat dengan penelitian ini.

2. Sejarah Berdirinya MAN Kota Blitar

ERA Sekolah Persiapan IAIN atau dengan sebutan singkat SP-IAIN, Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar / MAN KOTA BLITAR (nama resmi institusi ini sekarang) mengalami kemajuan yang sangat pesat seperti yang kita saksikan sekarang adalah bukan dari hasil sim-salabim

abagadabra, tetapi telah melewati perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan, bahkan onak dan duri telah dilaluinya dengan susah payah namun atas berkat rahmat Allah SWT. serta didasari dengan ketulusan dan kegigihan para pendiri akhirnya berhasil dengan selamat apa yang dicita-citakannya.

MAN Kota Blitar yang merupakan pengembangan sebuah ide agung dari Almarhum Bapak K.H.Thohir Widjaja (tokoh Ponpes Kunir) yang pada saat itu menjabat sebagai ketua GUPPI Daerah Tingkat II Blitar bersama teman dekat beliau Bapak Affandi Idhar sebagai Kepala Pendidikan Agama Tk.II Blitar, ide tersebut berupa pendirian sebuah MADRASAH yang dimulai sejak tahun 1970. beliau mulai menggalang kerjasama yang erat dengan beberapa tokoh islam yang lain guna mewujudkan gagasan berlian tersebut.

Maka di awal tahun 1970 muncullah satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Islam di Kota Blitar tepatnya pada tanggal 12 Mei 1970 sekolah itu dinegerikan dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang di singkat SP- IAIN. Sekolah tersebut untuk sementara mengambil tempat di Kampus SPG Negeri Blitar (sekarang UPP-PGSD kampus III Malang di Blitar) dengan kepala sekolah yang pertama Drs.Mukarom Muslimin.

Sesuai dengan namanya, berdirinya SP-IAIN antara lain dimaksudkan agar para siswa dapat mempersiapkan diri menuju jenjang perguruan

tinggi berikutnya khususnya IAIN (sekarang ada yang bernama Universitas Islam Negeri/ UIN).

3. Identitas dan Profil MAN Kota Blitar

MAN Kota Blitar sekarang – sempat beberapa kali berubah-ubah nama- dari MAN Blitar menjadi MAN Kodya Blitar, akhirnya menjadi MAN Kota Blitar sampai sekarang, dan hingga saat ini MAN Kota Blitar telah tuju kali berganti pejabat Kepala Madrasah yang telah berhasil memimpin dan membawa MAN seperti sekarang, beliau adalah:

- 1) Drs.Mukarom Muslimin periode SP.IAIN
- 2) Drs.H.Mu'ad Rachman Widjaja 1975 – 1989
- 3) H.Muhadi 1989 –
- 4) Drs.H.Shiddiq Ghozaly
- 5) H.Masturi, BA.
- 6) Drs.H.Hasyim As'ari, M.Pd
- 7) Drs. H. Khusnul Khuluq

Dan selama itu pula kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya juga bertambah. Jumlah total siswa MAN Kota Blitar saat ini adalah 910 anak. Dimana dari jumlah itu, murid Kelas X sebanyak 302, Kelas XI berjumlah 342 siswa dan Kelas XII ada 266 anak.

Saat ini madrasah telah memiliki dua puluh tujuh (27) ruang kelas, ruang Tata Usaha (1), Ruang Perpustakaan (1), Ruang Kepala Madrasah (1), Ruang Guru (1), Ruang Laboratorium (6), Ruang Pertemuan/aula (1), dll.

Madrasah juga dilengkapi dengan internet tanpa kabel (Hot Spot) dan Radio Sekolah. Siswa siswi belajar dibawah asuhan 90 tenaga pendidik, dengan rincian 40 orang PNS dari NIP 15, 14 guru ber-NIP 13 serta 26 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan pegawai dan karyawan yang ada di madrasah ini berjumlah 14 orang, dua orang sudah berstatus PNS dan yang lainnya masih berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Dalam perkembangannya MAN Kota Blitar pernah berhasil meraih Juara I Lomba Madrasah Berprestasi Tingkat Propinsi Jawa Timur. Kemudian pada masa kepemimpinan Drs. H. Khusnul Khuluq yang baru dilantik pada tanggal 27 Oktober 2011, salah satu siswa madrasah ini berhasil pula meraih Juara II Olimpiade Biologi Madrasah Aliyah (MA) Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2011.

Profil Madrasah

NPSN : 20535102

Nama Sekolah : MAN KOTA BLITAR

Tingkat Sekolah : SMU/SMK/MA

Status : Negeri

Alamat : Jl. Jati 78 Blitar

Kode Pos : 66121

Kelurahan : Jati Turi

Kecamatan : Sukorejo

Propinsi : Jawa Timur

Kab/Kota Kota : Blitar

Telepon : 0342-801041

Situs sekolah : www.mankotablitar.com

4. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Dengan Visi : Unggul Dalam IPTEK Kental Dengan IMTAQ Yang Kamilin dan Populis, MAN Kota Blitar terus berkembang agar bisa menjawab semua tantangan di era globalisasi ini

Misi Madrasah

1. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) akademik, lulusan siswa dan tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan efektif, demokratis dan dinamis
3. Mendorong semua warga Madrasah memiliki semangat berprestasi.
4. Meningkatkan pemberdayaan potensi yang dimiliki Madrasah.

Tujuan Madrasah

1. Memiliki guru yang berkompeten dalam melaksanakan kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan Life Skill.

2. Memiliki silabus yang telah disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang telah mengintegrasikan Life Skill.
3. Memiliki perangkat penilaian berbasis kompetensi.
4. Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang menyenangkan bagi guru dan siswa.
5. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang PIR dan olympiade.
6. Meningkatkan pendalaman materi dengan pemberdayaan Laboratorium Fisika, Kimia Biologi, Bahasa, Komputer.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Blitar Jati Turi di Jalan Raya Jati 78 Sukorejo-Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 28 Juli 2014 dengan menyebarkan skala Konsep diri dan Motivasi Belajar kepada 45 siswa kelas XI MAN 1 KOTA BLITAR yang diberikan kepada siswa jurusan IPS “Ilmu Pengetahuan Sosial”

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengajukan pembuatan surat ijin penelitian ke BAK Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) pada tanggal 7 Juli 2014. Pada tanggal 8 Juli 2014, peneliti meminta nomor surat dan stempel ke pihak Tata Usaha Fakultas Psikologi. Langkah selanjutnya, pada tanggal 14 Juli, peneliti

mengajukan surat ijin penelitian tersebut kepada Kepala Diknas Pendidikan Kabupaten Blitar di Garum, Blitar. Karena Kepala Diknas Pendidikan, Drs. Totok Subihandono, MM sedang ada kunjungan ke kecamatan Kademangan, maka peneliti diminta kembali ke Diknas Pendidikan pada tanggal 15 Juli 2014. Akhirnya, pada tanggal 15 Juli 2014 peneliti memperoleh surat rekomendasi ijin observasi di MAN 1 Blitar dari pihak Diknas Pendidikan. Peneliti melanjutkan penyelesaian ijin administrasi dengan membawa surat rekomendasi dari Diknas Pendidikan kepada Kepala MAN 1 Blitar.

Setelah surat diterima oleh Kepala Sekolah, peneliti diminta untuk menemui Waka Kurikulum MAN 1 Blitar yaitu Drs. Mohammad Mansur untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilakukan. Ketika peneliti menemui Waka Kurikulum MAN 1 Blitar, peneliti memaparkan secara singkat mengenai proposal penelitian serta metode yang di gunakan dalam peneltian. Setelah itu peneliti disarankan untuk menghubungi guru BK, sesuai dengan bidang yang hendak dilakukan penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti membicarakan lebih detail mengenai penelitian yang hendak dilaksanakan sesuai permasalahan yang akan di teliti. Adapun permasalahan yang diutarakan oleh guru BK kurangnya motivasi dan hasil belajar dari beberapa siswa yang kurang memuaskan, khususnya kelas XI. Peneliti juga diajak melihat dan melakukan observasi secara langsung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pengajar pada kelas XI IPS 1,2,3 dan 4. Hal ini

dilakukan untuk melihat kondisi dan sekaligus guru BK melakukan pendampingan peneliti dalam memberikan skala penelitian.

2. Uji Hasil Validitas

Standart validitas yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,30 sehingga sebuah aitem valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2011:103). Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik (Azwar, 2011:163).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No	Aspek	No. Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah
1	Identitas diri	(21),(33),48	30,35,27	6
2	Prilaku diri	25,37,(39),(41)	36,(40)	6
3	Penerimaan diri	(6),(11),(12)	1,3,13	6
4	Diri fisik	15,(18),(19),43,(44)	46	6
5	Diri etik-moral	16,(29)	(2),(32),28,17	6
6	Diri pribadi	7	8,22,(23),(31), (34)	6
7	Diri keluarga	4,(9),10,38,(42),45		6
8	Diri sosial	5,24,47,(14),(20)	26	6
Jumlah		29	19	48

Keterangan : Tanda () adalah nomor untuk aitem Unfavorabel.

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala Konsep Diri dapat diketahui bahwa terdapat 19 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 29 aitem.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	No. Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah
1	Tanggung jawab terhadap tugas	(4)	1,17,(21)	4
2	Tekun terhadap Tugas	(2)	5,(24),22	4
3	Bekerja keras dan usaha untuk belajar	(19), (20)	7,(6)	4
4	Percaya kemampuan diri sendiri	10, (11), (26)	25	4
5	Memanfaatkan waktu dengan baik	(13),18	(8),23	4
6	Percaya diri dan realistik	(28)	3,(9),27	4
7	Pendirian yang kuat	(14), 15, 29, (30)		4
8	Tertarik berfikir logis	31	12,16,32	4
Jumlah		20	12	32

Keterangan : Tanda () adalah nomor untuk aitem yang Unfavorabel.

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala Motivasi belajar dapat diketahui bahwa terdapat 12 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 20 aitem.

3. Uji Hasil Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 for windows. Koefisien keandalannya bergerak antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2011:83).

Dengan penghitungan tersebut diketahui uji reliabilitas terhadap skala konsep diri dengan Motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Konsep Diri dan Motivasi Belajar

Variabel	Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,912	Reliabel
Motivasi Belajar	0,877	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	29

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	20

Hasil Uji reliabilitas dari kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel karena skala Konsep Diri mendekati 1,00 yakni 0,889 dan skala Motivasi Belajar diperoleh skor Alpha 0,794. Sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

4. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data yang diperoleh yaitu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dari skala konsep diri dan motivasi belajar dengan bantuan perangkat SPSS 16.0 for windows. Ringkasan hasil uji normalitas kedua skala yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas

		Konsep diri	Motivasi belajar
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,18	57,91
	Std. Deviation	10,938	8,008
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,093
	Positive	,081	,086
	Negative	-,103	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,693	,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723	,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas data variabel konsep diri memiliki signifikansi sebesar $0,723 > 0,05$, artinya data ini terdistribusi normal. Untuk data variabel motivasi belajar, nilai signifikansinya sebesar $0,831 > 0,05$ artinya data konsep diri juga terdistribusi normal.

5. Kategori Persentase Konsep Diri dan Motivasi belajar

a) Kategorisasi Konsep diri

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

$$a. \text{ Mean } (M) = \frac{\sum X}{N} = \frac{5364}{45} = 96,2$$

$$b. \text{ Standar Deviasi } = 10,9$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2011:109), untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

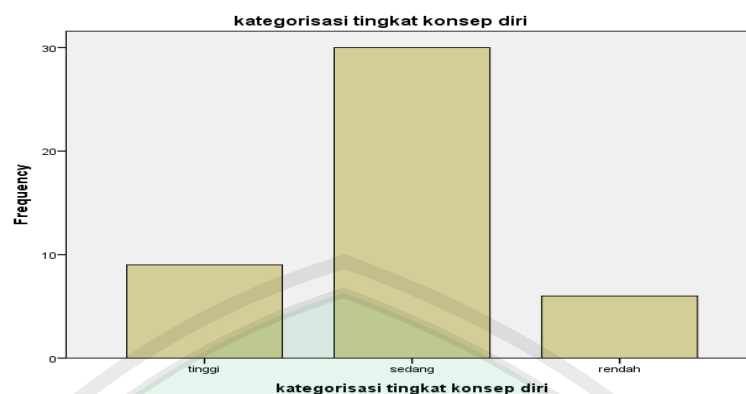
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

RUMUS	KATEGORI
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	TINGGI
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	SEDANG
$X < M - 1 \text{ SD}$	RENDAH

Tabel 4.6 Kategori Tingkat Konsep Diri

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 107,1$	Tinggi	9	20%
$85,3 \leq X < 107,1$	Sedang	30	66,7%
$X < 85,3$	Rendah	6	13,3%
Total		45	100 %

Grafik Kategorisasi Konsep Diri



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase Konsep Diri dari Siwa/i MAN 1 Kota Blitar menunjukkan 9 anak yang tergolong memiliki kategori Konsep Diri Tinggi terlihat persentase (20%), 30 anak kategori Konsep Diri Sedang (66,7%) dan 6 anak Kategori Konsep Diri Rendah (13,3%). Hasil persentase paling tinggi terlihat pada Konsep Diri kategori Sedang.

b) Kategorisasi Motivasi Belajar

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

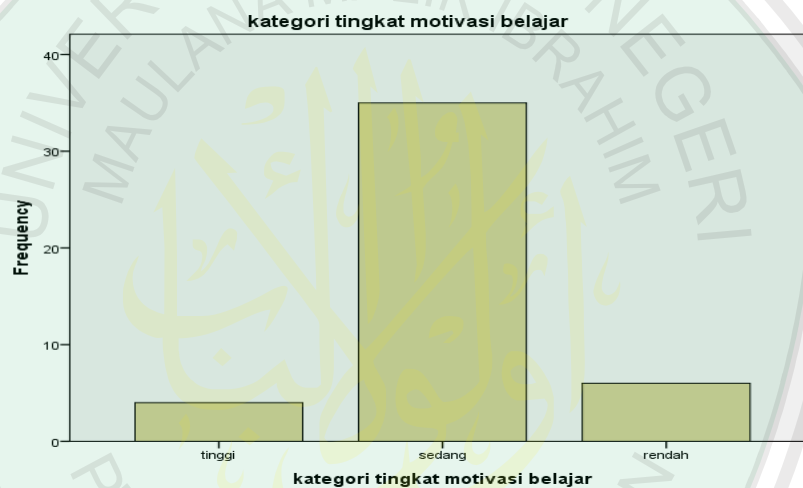
$$a. \text{Mean } (M) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2606}{45} = 57,9$$

$$b. \text{Standar Deviasi} = 8,0$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma (rumus seperti pada tabel diatas), hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Motivasi Belajar

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 65,9$	Tinggi	4	8,9%
$49.9 \leq X < 65,9$	Sedang	35	77,8%
$X < 49.9$	Rendah	6	13,3%
Total		45	100 %

Grafik Kategorisasi Motivasi Belajar

Sedangkan dari data grafik diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Kota Blitar 4 anak yang tergolong memiliki kategori Motivasi Belajar Tinggi terlihat persentase (8,9%), 35 anak kategori Motivasi Belajar Sedang (77,8%) dan 6 anak Kategori Motivasi Belajar Rendah (13,3%). Hasil persentase paling tinggi terlihat pada Motivasi Belajar kategori Sedang.

6. Pengujian Hipotesa

Dengan menggunakan pengujian Hipotesa dapat diketahui mengenai ada atau tidak ada hubungan atau korelasi antara Konsep diri Dengan Motivasi Belajar siswa MAN 1 Kota Blitar. Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui korelasi peneliti menggunakan analisa korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* kedua variabel tersebut. Dari analisa korelasi tersebut dapat diketahui hasil korelasi pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Korelasi Konsep Diri dengan Motivasi Belajar

Correlations		konsepdiri	motivasi belajar
konsepdiri	Pearson Correlation	1	,443**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	45	45
motivasi belajar	Pearson Correlation	,443**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan tabel diatas, menunjukkan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 443**, yang berarti korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar siswa/i MAN 1 Kota Blitar yang dimiliki adalah sebesar 0.443 atau cukup kuat karena mendekati angka 1,00. Atau dengan signifikansi (Sig = 0.002 < 0.05), pada taraf signifikansi 0,05 (taraf penerimaan 95%) maka H0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis diterima bahwa

ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Blitar.

Begitu pula interpretasi menggunakan tabel nilai r Product Moment, dikatakan korelasi signifikan apabila r empirik $>$ r teoritik dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila r empirik $<$ r teoritik (Winarsunu, 2012:70). Koefisien korelasi sebesar 0,443 (r empirik) sedangkan r teoritik sebesar 0,376 (dilihat pada tabel nilai r Product Moment) pada taraf signifikansi 5% (taraf penerimaan 95%) menunjukkan bahwa r empirik sebesar 0,443 lebih besar dari pada 0,376 ($0,443 > 0,376$) pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar adalah signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar

Dari hasil beberapa data diatas tingkat konsep diri digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sesuai dengan data yang didapat diatas distribusi tingkat kategorisasi paling banyak terlihat pada kategori konsep diri sedang yaitu persentase (66,7%) atau 30 dari 45 siswa. Kemudian untuk kategori konsep diri yang tinggi terdapat 9 anak dari 45 siswa dengan persentase 20% dan sisanya termasuk dalam kategorisasi rendah sebesar 13,3% atau sebanyak 6 anak dari 45 siswa.

Hal ini dimungkinkan sebagian besar para siswa di MAN 1 Kota Blitar belum menyadari dan memahami tujuan dan pengenalan diri mereka dengan baik. Sehingga potensi dan pemahaman tentang bagaimana diri mereka seharusnya belum terbentuk sebagaimana mestinya maupun kesadaran diri mereka masih tergolong kurang.

Konsep diri merupakan hal hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun & Acocella, 1990). Konsep diri juga dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, didalam memotivasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dari data yang diperoleh tingkat konsep diri yang dimiliki para siswa MAN 1 Kota Blitar masih tergolong kedalam kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor yang dapat berpengaruh, dalam tahap perkembangan seorang siswa masih dalam peroses pencarian jati diri dan cenderung meniru atau mencari obyek sebagai prilaku modeling. Prilaku modeling dapat diperoleh dari lingkungan teman dekat dan keluarga, dengan konsep diri yang rendah dapat terjadi karena tidak adanya sosok yang kuat untuk dipelajari termasuk dari pengalaman dan persepsi individu sendiri.

Menurut Burns (1993:357) bahwa konsep diri dan prestasi akademik berkaitan secara erat. Konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.

Dalam hal ini konsep diri berkaitan dan berhubungan dalam mempengaruhi kualitas dan dorongan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan seorang siswa terutama dalam hal belajar.

Dengan demikian konsep diri yang baik dapat mengontrol dan memacu diri setiap siswa untuk terus berusaha dan menilai tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing individu serta dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu para siswa MAN 1 Kota Blitar diharapkan memiliki Konsep Diri yang baik dan tinggi agar dapat meningkatkan serta menyadari potensi atau kemampuan diri untuk motivasi yang lebih baik lagi.

Untuk meningkatkan konsep diri bagi para siswa diperlukannya adanya pendampingan dan bimbingan konseling. Karena dengan adanya bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa di MAN 1 Kota Blitar. Serta bimbingan konseling dapat memberikan berbagai layanan konseling yang bersifat individu maupun kelompok.

Dalam Al-Quran sendiri dijelaskan :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya :

Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan

sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal yang positif dan negatif. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar

Dalam tingkat Motivasi Belajar kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar dibagi menjadi tiga kategorisasi yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Dari data yang diperoleh dalam kelompok data distribusi diketahui tingkat Motivasi Belajar siswa MAN 1 Kota Blitar paling besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 77,8% yang berjumlah 35 siswa. Kemudian untuk kategori motivasi belajar yang tinggi terdapat 6 anak dari 45 siswa dengan persentase 8,9% dan sisanya termasuk dalam kategorisasi rendah sebesar 13,3% atau sebanyak 6 anak dari 45 siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada umumnya. Motivasi termasuk kedalam aspek psikologi yang bersifat intelektual. Dengan motivasi seorang siswa akan memiliki dorongan dan energi dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang didapat dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar sebagian besar masuk dalam kategori tingkat motivasi yang sedang. Hal ini dimungkinkan dalam diri setiap siswa tidak semua memiliki

dorongan instrinsik yang kuat dari dalam diri sebagaimana mestinya seorang siswa dalam hal belajar. Namun dorongan motivasi atau dorongan tidak hanya dari faktor dalam diri sendiri melainkan juga dapat dari bagaimana lingkungan mempengaruhinya. Pada dasarnya dorongan dari dalam diri sendirilah yang merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Suryabrata (2004:142), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua : Faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik dari hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain-lain.
- b. Faktor Internal yang terbagi menjadi dua : Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat dan kecerdasan.

Menurut Winkels (dalam Imron, 1995:88) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.

Pentingnya motivasi terutama motivasi belajar yang harus dimiliki seorang siswa akan mendorong untuk menjadi lebih berprestasi. Dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dicapai dan diserap dengan baik apabila peserta memiliki dorongan yang kuat dari dalam setiap

individu. Sebaliknya jika tidak adanya motivasi yang kuat dan dorongan untuk mencapai sesuatu yang baik akan sulit untuk seorang pengajar dalam memberikan pengajaran terhadap para peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan belajar di sekolah, dengan sebagai berikut : Memberikan apresiasi dengan angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja (Sardiman 2005:92).

3. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar pada Siswa MAN

1 Kota Blitar

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar telah dilakukan analisa yang menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dan *product momen* diketahui bahwa ada korelasi sebesar 0,443 antara konsep diri dengan motivasi belajar dan berada pada level signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima bahwa ada hubungan yang signifikan

antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Blitar.

Dengan hipotesis yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh dan hubungan peningkatan dan dorongan maupun motivasi dari dalalam diri siswa MAN 1 Kota Blitar dalam belajar. Hal ini terlihat pada kategori semakin memiliki konsep diri yang tinggi yang berarti positif semakin baik dan tinggi pula dorongan dan motivasi dalam belajar. Sedangkan sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri rendah maka dorongan dan motivasi belajar juga rendah. Namun pada data yang diperoleh diketahui sebagian besar konsep diri dan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Blitar masih tergolong sedang.

Karakteristik konsep diri yang dimiliki setiap siswa memiliki perbedaan hal ini disebabkan masih dalam proses perkembangan. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada masa akhir kanak-kanak, adalah sebagai berikut (Hurlock, 1999:173): kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, dukungan sosial dan keberhasilan dan kegagalan.

Oleh sebab itu dalam pencarian identitas diri diharapkan remaja dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Untuk melakukan sesuatu, bersikap, serta bertindak diperlukan motivasi guna memaksimalkan tujuan siswa terutama dalam hal belajar.

Dengan demikian tersebut penulis mengasumsikan bahwa konsep diri secara umum mencangkup gambaran diri keseluruhan aspek kepribadian individu berdasarkan pandangan, persepsi, pikiran, perasaan dan keyakinan individu terhadap diri sendiri yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya.

Hal ini sesuai dengan permasalahan awal atau latar belakang masalah yang dibahas pada penelitian ini. Yaitu, dalam menajalankan tugas sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan guru. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, guru cenderung mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi. Sebenarnya motivasi merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup termotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan oleh guru.

Dapat penulis simpulkan bahwa motivasi atau dorongan belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi.

Dalam konsep Islam sendiri diajarkan untuk bertakwa dan beriman. Karena konsep diri yang baik dilandasi oleh besarnya iman dan takwa yang dimiliki oleh setiap manusia, semakin tinggi iman seseorang akan baik pula konsep diri yang dimiliki dan sebaliknya orang yang tidak memiliki iman dan takwa yang baik akan memiliki konsep diri yang kurang.

Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya :

Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya:

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya” (Q.S.95:6)

Berdasarkan ayat tersebut keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, yang dalam bahasa agama disebut amal sholeh. Tidak sedikit ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran yang menyebut kata iman dan diiringi oleh kata amal (allazina amanu wa amilus-sholihat), ini bukan saja menunjukkan eratnya hubungan diantara keduanya, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya iman dan amal tersebut, sehingga nilai seseorang ditentukan oleh iman dan amalnya juga. Semua manusia adalah sama disisi Allah, yang lebih mulia hanyalah orang yang paling bertakwa.

Dari analisa dan pembahasan di atas, penelitian ini masih ada beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Terdapat banyak aitem yang gugur terutama pada skala konsep diri sebanyak 19 aitem dari keseluruhan aitem 48 dan skala motivasi belajar aitem yang gugur sebanyak 12 aitem dari 32.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan hanya sebatas skala atau kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya bisa disempurnakan dengan metode kualitatif dan yang lainnya.
3. Dalam pengambilan data pada penelitian memiliki kendala suasana dalam lingkungan dan ruang kelas kurang kondusif dikarenakan sedang tidak adanya aktivitas belajar mengajar yang berangsur.